

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA

Halimah, S. Pd

SMA Negeri 2 Tarakan Kalimantan Utara

Email : dedy.halimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh model pembelajaran awal yang digunakan dalam matapelajaran bahasa Indonesia oleh guru kurang optimal, sehingga minat belajar siswa pada kelas XII MIPA sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIPA, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan editing dan tabulating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar pada matapelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning dikatakan meningkat.

Kata kunci : Minat, belajar, Bahasa Indonesia, discovery learning

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Indonesia melalui proses pembelajaran. Tujuan Pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa dan membawa peserta didik menuju keadaan yang lebih baik. Berhasil atau tidaknya proses Pembelajaran di sekolah dapat di lihat dari hasil belajar yang di capai oleh Peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, salah satunya adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas proses belajar terutama tanpa ada yang menyuruh dan atas kemauan sendiri.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberikan rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak di capai.

Susanto (2013:16) berpendapat bahwa *minat* merupakan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut Arikunto (1990: 103) menyebutkan bahwa minat atau perhatian merupakan kecenderungan seseorang atau memilih atau menolak sesuatu kegiatan. Menurut Alya (2009: 469) *minat* adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.

Sedangkan pengertian *belajar* secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *belajar* adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran membutuhkan hasil capaian pendidikan. Pendidikan juga harus mempunyai kualitas yang baik agar mencapai kegiatan belajar yang efektif dan dapat membantu memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Pembelajaran yaitu proses untuk interaksi atau suatu hubungan diantara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan sekolah.

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi meningkatnya minat belajar pada siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process*. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan efektif, diperlukan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran untuk siswa dikelas. *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang fokus terhadap keaktifan siswa serta memberikan pengalaman belajar secara langsung pada mereka.

Menurut Suryosubroto (dalam putrayasa 2014) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah bagian dari praktik atau implementasi suatu pendidikan yang meliputi metode mengajar dengan menekankan cara belajar yang aktif, berorientasi pada suatu proses, dapat mengarahkan dengan sendirinya dan reflektif. Model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari enam langkah yaitu (1) pemberian rangsangan, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan yang ke (6) generalisasi atau penarikan kesimpulan.

Pembelajaran *discovery learning* merupakan proses proses suatu pembelajaran yang memusatkan siswa untuk menemukan sendiri suatu pengetahuannya melalui percobaan atau dapat mengamati sendiri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Oleh karena itu pembelajaran dengan model *discovery learning* ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bagi rakyat Indonesia. Bahasa yang mempersatukan komunikasi dari berbagai suku yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia saat ini berperan sangat penting bagi bangsa indonesia, namun saat ini sudah mulai mengalami penurunan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat melahirkan generaasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan dan mampu bersaing ditingkat global.

Bahasa Indonesia adalah materi atau mata pelajaran yang penting dan diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP/Sederajat, SMA/SMK/Sederajat, bahkan tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan bahasa yaitu, (1) membaca, (2) menyimak, (3) berbicara, dan (4) menulis yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa perlu dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan sejumlah keterampilan agar mampu memahami konsep Bahasa Indonesia dari lingkungan sekitar. Salah satu materi bahasa Indonesia yaitu Teks Eksposisi. Teks eksposisi ini sangat penting untuk di pelajari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan paparan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa SMA Negeri 2 Tarakan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas dan mendalam. menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, minat, motivasi, dan tindakan. Fokus dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, yang mana memiliki tujuan Untuk memperluas cara belajar siswa dengan aktif yang dilakukan melalui penemuan dan penyelidikan oleh siswa sehingga hasil yang didapatkan bertahan secara lama (Maharani, 2017). Pada penelitian ini Peneliti berusaha menyajikan fakta terkait "*Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa*" berdasarkan hasil observasi yang sudah di lakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya.

1. Tempat atau lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian ini berlokasi SMA Negeri 2 Tarakan.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan dikaji oleh peneliti. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 2 Tarakan kelas XII MIPA (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura). Yang terdiri dari 27 siswa. 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:117) adalah sebagian hasil atau populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel pada saat penelitian ini adalah non probability berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan dengan memilih responden atau siapa saja ditempat sesuai dengan konteks peneliti atau lingkungan peneliti (Notoatmodjo, 2010).

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

a. Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan. Observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban. Wawancara dilakukan dengan maksud tertentu dan dilakukan dengancara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Pada tahap ini juga peneliti memanggil dua orang Observer untuk memberi skor pada indikator yang sudah di tentukan untuk nantinya dapat di ukur tingkat minat belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus untuk membandingkan taraf keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA. Pada siklus pertama yang sudah dilakukan oleh dua orang observer berjumlah 45.83% dengan kriteria taraf keberhasilan minat belajar siswa dikatakan Cukup. sedangkan pada siklus ke dua yang sudah dilakukan oleh dua orang observer berjumlah 75% dengan kriteria taraf keberhasilan minat belajar siswa dikatakan Baik.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan datanya sudah terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah menganalisis data tentang Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Tarakan. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data melalui tahap sebagai berikut:

a. Editing

Proses editing yakni memeriksa kembali berkas data yang telah terkumpul melalui lembar observasi yang sudah dilakukan, sehingga data itu dapat diketahui dan dinyatakan baik, sehingga dapat disiapkan untuk proses berikutnya.

b. Tabulating

Proses tabulating yakni mentabulasikan atau memindahkan jawaban responden kedalam tabulasi atau table yang kemudian dicari persentasenya untuk dianalisis, Dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Tidak berminat	= 1
Berminat	= 2
Sangat berminat	= 3

Untuk memperoleh data yang di persentase maka digunakan rumus sebagaiberikut:

- Skor yang diperoleh dan kemudian dijumlahkan, hasilnya disebut skor total.
- Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata diperoleh dari skor total dibagi dengan skor maksimal.

c. Presentase Nilai Rata-rata (PNR) = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

= ... x 100%—

=

Kriteria taraf keberhasilan tindakan minat belajar berdasarkan Arikunto (2004:246) sebagai berikut:

$80\% \leq \text{PNR} \leq 100\%$: Sangat baik
$60\% \leq \text{PNR} < 80\%$: Baik
$40\% \leq \text{PNR} < 60\%$: Cukup
$0\% \leq \text{PNR} < 40\%$: Kurang

Kriteria minat belajar siswa dikatakan meningkat jika minat belajar siswa dikatakan baik, sedangkan minat belajar siswa dalam satu siklus dikatakan meningkat jika 70% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah jalannya komunikasi antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang penting dan berkaitan dengan minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu model pembelajaran, oleh karena itu penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai dengan baik, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak pernah lepas dari kegiatan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Kebanyakan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memahami, sehingga minat belajar siswa rendah dan pemahaman siswa hanya terbatas dan ketika diberi pertanyaan siswa belum bisa aktif untuk menjawab. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, supaya siswa bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar yang ada pada diri siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* ini di terapkan dalam proses pembelajaran akan mengubah kegiatan belajar yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif, melalui tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini mengubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, yang mana siswa dituntut untuk berfikir secara aktif dengan mencari maupun menyelidiki sendiri tentang pengetahuan atau informasi sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan mengingat dengan baik. Selain itu juga dapat membentuk pengetahuan siswa dan pengalaman ketika pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *Discovery learning* terdiri atas enam tahapan yaitu:

1. Pemberian rangsangan (stimulation)

Tahap stimulation ini artinya tahap memberi rangsangan. Guru akan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, contoh-contoh atau referensi lainnya kepada para peserta didik. Kegiatan tersebut akan mengarah padapersiapan pemecahan masalah dan *critical thinking*. Fungsi dari tahap ini adalah untuk menyiapkan dan membantu peserta didik mengeksplorasi materi pelajaran. Peserta didik akan

dihadapkan dengan pertanyaan atau masalah relevan untuk menyiapkan dan membantu peserta didik mengeksplorasi materi pelajaran. Pesertadidik akan dihadapkan dengan pertanyaan atau masalah yang relevan untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Tahap ini juga berfungsi untuk menyiapkan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik.

2. Pernyataan atau identifikasi masalah (*problem statement*)

Dalam tahap ini, guru akan memberi peserta didik pernyataan atau identifikasi masalah. Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai macam agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.

3. Pengumpulan data (*data collection*)

Saat eksplorasi peserta didik berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. Setelah itu, peserta didik harus membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis. Fungsi utama dari tahapan ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis dari tahapan sebelumnya. Mereka akan mengumpulkan berbagai informasi, membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba dan hal lainnya untuk membuktikan hipotesis.

4. Pengolahan data (*data processing*)

Tahap pengolahan data atau data processing, merupakan tahap dimana guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh ditahap sebelumnya. Data dan informasi yang sudah dikumpulkan lalu ditafsirkan. Prosesnya dimulai dari diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi.

5. Pembuktian (*verification*)

Pada tahap ini, guru akan memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis yang telah mereka tetapkan dengan temuan alternative. Setelah itu dihubungkan dengan hasil dari data processing. Proses belajar akan berjaladengan baik saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mudah dijumpai dalam kehidupan.

6. Menarik kesimpulan atau generalisasi (*generalization*)

Ini merupakan tahap terakhir dalam *discovery learning*. Pada tahap ini guru dan peserta didik akan membuat atau menarik sebuah kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari yang dapat dijadikan prinsip umum dalam suatu kejadian atau masalah. Kesimpulan juga berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah di lakukan, maka peneliti menetapkan ada empat aspek yang digunakan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X MIPA II dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

1. Aspek Ketertarikan

Adalah aspek yang dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat ketertarikan yaituperasaan senang, suka kepada sesuatu, dan menaruh perhatian pada sesuatu.

2. Aspek Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*" adalah pengambilan bagian atau keikutsertaan. Aspek partisipasi adalah suatu keterlibatan mental, emosi, serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

3. Aspek motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi adalah penggerak, pendorong atau energi dalam diri seseorang yang mempengaruhi semangat untuk bertindak, melangkah dan menentukan arah dalam melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu yang memberi kepuasan. Aspek motivasi diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk membangun semangat belajar siswa.

4. Aspek perhatian

Menurut Dakir (dalam Makmun, 2017, halaman 154) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada suatu hal baik di dalam maupun di luar

diri kita. Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah proses mental pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu di tujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek, artinya individu juga dapat mencurahkan perhatian dan konsentrasinya pada banyak objek sekaligus dalam satu waktu. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Pada saat pertemuan pertamasiswa terlihat masih kurang fokus dan kurang terhadap pembelajaran yang berlangsung. Setelah dilaksanakan pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan minat belajar siswa lebih meningkat hal ini terbukti pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan penjelasan terkait materi beserta contohnya, siswa lebih cepat memahami. Pada proses pembelajaran guru juga memberikan soal dan siswa dapat menjawab soal dengan benar meskipun kurang tepat. Karena dengan penerapan pembelajaran *discovery learning* ini siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan lebih antusias, siswa dapat mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat berdiskusi dengan baik, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, mempunyai kepercayaan diri dan berani untuk memberi tanggapan dan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Dengan begitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membuat siswa jauh lebih aktif dan dapat membantu siswa memperbaiki ataupun meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* ini sudah efektif dan mampu meningkatkan minat belajarsiswa. Dikatakan minat belajar siswa kelas X MIPA II meningkat apabila jika kriteria peningkatan minat belajar siswa minimal baik, Atau minat belajar siswa dikatakan meningkat jika 70% atau lebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA II melalui enam tahap, yaitu pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan yang di sesuaikan dengan materi belajar siswa, membuat siswa mempunyai minat belajar bahasa Indonesia yang tinggi. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengemukakan pendapat, siswa dapat aktif berdiskusi, siswa dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan, dan siswa berani maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA II dikatakan berhasil atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofiyana (2019). Minat Belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Balaesang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 100-113. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12248>.
- Lasri, S., Sulfiah., & Hanafi F. (2022). Minat Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabangka terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal BASTRA*, 7(1), 2503-3875. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1).1858-4543. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/13851/871>.
- Cahyaningsih, E., & Assidik, K. G. (2021). Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Teks Berita. *Jurnal Pengembangan perangkat pembelajaran*. 3(1). 2721-3404. <https://doi:10.23917/bppp.v3i1.19385>.
- Supriyanto, & Sutikno, P. Y. (2019). Keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan lagu terhadap minat dan hasil belajar bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*. 8(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.